

**APLIKASI *STRUCTURAL EQUATION MODELLING* DALAM
MENGANALISIS KESEJAHTERAAN PETANI PADI
DI KABUPATEN BANTAENG**

ARIYADI PRATAMA

G021 19 1067



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**APLIKASI *STRUCTURAL EQUATION MODELLING* DALAM
MENGANALISIS KESEJAHTERAAN PETANI PADI
DI KABUPATEN BANTAENG**

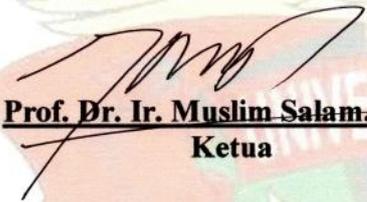
**ARIYADI PRATAMA
G021 19 1067**

Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
pada
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

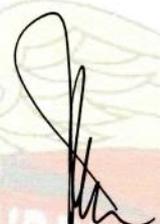
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

Judul Skripsi : Aplikasi *Structural Equation Modelling* dalam Menganalisis
Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Bantaeng
Nama : Ariyadi Pratama
NIM : G021191067

Disetujui Oleh:



Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.
Ketua



Ir. Rusli M. Rukka, S. P., M. Si
Anggota

Diketahui Oleh:



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si
Ketua Departemen

Tanggal Lulus: 11 Agustus 2023

**PANITIA UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : **APLIKASI *STRUCTURAL EQUATION MODELLING*
DALAM MENGANALISIS KESEJAHTERAAN PETANI
PADI DI KABUPATEN BANTAENG**

NAMA MAHASISWA : **ARIYADI PRATAMA**
NOMOR POKOK : **G021 19 1067**

SUSUNAN PENGUJI

Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.
Ketua Sidang

Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.
Anggota

Prof. Ir. Muhammad Arsvad, S.P., M.Si., Ph.D.
Anggota

Ayu Anisa Amir, S.P., M.Si.
Anggota

Tanggal Ujian : 11 Agustus 2023

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi saya berjudul “*Aplikasi Structural Equation Modelling dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Padi Di Kabupaten Bantaeng*” benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, pernah diajukan atau sedang diajukan dalam bentuk jurnal kepada Jurnal AGROINTEK. Saya menyatakan bahwa semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 11 Agustus 2023



Ariyadi Pratama
G021 19 1067

ABSTRAK

APLIKASI *STRUCTURAL EQUATION MODELLING* DALAM MENGANALISIS KESEJAHTERAAN PETANI PADI DI KABUPATEN BANTAENG

Ariyadi Pratama^{1*}, Muslim Salam², Rusli M. Rukka³, Muhammad Arsyad⁴, Ayu Annisa Amir⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Makassar 90245, Indonesia

*Corresponding Author: ariyadiprtm7@gmail.com

Sektor pertanian, menjadi salah satu sektor yang sangat mendukung pembangunan perekonomian. Dimana dalam perkembangannya, dibutuhkan pembangunan berkelanjutan yang memfokuskan kepada penekanan produksi komoditas padi. Dimana dalam proses pembangunan berkelanjutan ini, peran petani sangat dibutuhkan. Dan dengan adanya pembangunan berkelanjutan ini, diharapkan dapat membantu hidup petani serta dapat meningkatkan kesejahteraannya. Salah satu provinsi yang turut berkontribusi dalam produksi padi dalam pembangunan pertanian berkelanjutan, yakni Provinsi Sulawesi Selatan, khususnya di Kabupaten Bantaeng. Meski menjadi salah satu kabupaten yang berkontribusi pada pembangunan pertanian dalam produksi padi, Kabupaten Bantaeng masih memiliki satu kecamatan, yakni Kecamatan Pa'jukukang yang merupakan kecamatan dengan angka kemiskinan yang tinggi, yang secara tidak langsung mencerminkan tingkat kesejahteraan yang rendah. Tingkat kesejahteraan yang rendah ini, diduga disebabkan oleh beberapa hal. Penelitian ini berfokus pada eksplorasi pengaruh antara Faktor Produksi, Karakteristik Petani, Aktivitas Kelembagaan Pertanian, Aktivitas Pertanian, Aktivitas Non-Pertanian, terhadap Kesejahteraan Petani. Penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan software AMOS Versi 24 dengan menggunakan model pengukuran CFA. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini adalah, ditemukannya pengaruh secara langsung antara Faktor Produksi, Karakteristik Petani, Aktivitas Kelembagaan Pertanian, Aktivitas Pertanian, Aktivitas Non-Pertanian, terhadap Kesejahteraan Petani secara parsial. Dan pengaruh secara tidak langsung, hanya ditemukan pada Faktor Produksi melalui Aktivitas Pertanian terhadap Kesejahteraan Petani dan Aktivitas Kelembagaan Pertanian melalui Aktivitas Pertanian terhadap Kesejahteraan Petani. Dan tidak ditemukannya pengaruh secara tidak langsung antara Karakteristik Petani baik melalui Aktivitas Pertanian dan Aktivitas Non-Pertanian terhadap Kesejahteraan Petani.

Kata Kunci: Kesejahteraan Petani, Kabupaten Bantaeng, SEM, AMOS, Usahatani Padi

ABSTRACT

APPLICATION OF STRUCTURAL EQUATION MODELING IN ANALYZING THE WELFARE OF RICE FARMERS IN BANTAENG DISTRICT

Ariyadi Pratama^{1*}, Muslim Salam², Rusli M. Rukka³, Muhammad Arsyad⁴, Ayu Annisa Amir⁵

¹²³⁴⁵*Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, Hasanuddin University, Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Makassar 90245, Indonesia*

**Corresponding Author: ariyadiprtm7@gmail.com*

The agricultural sector is one sector that supports economic development. Where in its development, sustainable development is needed which focuses on emphasizing the production of rice commodities. Where in the process of sustainable development, the role of farmers is needed. And with this sustainable development, it is hoped that it can help farmers' lives and improve their welfare. One of the provinces that has contributed to rice production in sustainable agricultural development, namely South Sulawesi Province, especially in Bantaeng Regency. Despite being one of the districts that contributes to agricultural development in rice production, Bantaeng District still has one sub-district, namely Pa'jukukang District which is a district with a high poverty rate, which indirectly reflects a low level of welfare. This low level of welfare is thought to be caused by several things. This study focuses on exploring the influence of Production Factors, Characteristics of Farmers, Agricultural Institutional Activities, Agricultural Activities, Non-Agricultural Activities, on Farmers' Welfare. This study used the Structural Equation Modeling method with AMOS Version 24 software using the CFA measurement model. The results found in this study were the discovery of a direct influence between Production Factors, Characteristics of Farmers, Agricultural Institutional Activities, Agricultural Activities, Non-Agricultural Activities, on Farmer Welfare partially. And the indirect effect is only found in Factors of Production through Agricultural Activities on Farmers' Welfare and Agricultural Institutional Activities through Agricultural Activities on Farmers' Welfare. And no indirect effect was found between Farmer Characteristics both through Agricultural Activities and Non-Agricultural Activities on Farmer Welfare.

Keyword: *Farmer's Welfare, Bantaeng Regency, SEM, AMOS, Rice Farming.*

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Ariyadi Pratama, merupakan seorang anak dari pasangan Bapak Maalun Lamau, dan Ibu Nurul Chotimah yang lahir di Kendari pada tanggal 03 Januari 2001. Dan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dengan dua saudari yaitu Adelia Setya Ramadhani, dan Andini Trianingsih. Selama hidupnya, penulis telah menempun beberapa jenjang pendidikan formal, yaitu:

1. TK Sumayyah Makassar (2006 – 2007)
2. SD Inp Perumnas Antang III Makassar (2007 – 2013)
3. SMP Negeri 8 Makassar (2013 – 2016)
4. SMA Negeri 5 Makassar (2016 – 2019)

Setelah dinyatakan lulus melalui jalur SBMPTN, penulis melanjutkan jenjang pendidikannya selanjutnya yakni pendidikan Strata 1 (S1) di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin pada tahun 2019. Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, penulis menempuh pendidikan sebaik-baiknya dengan mengikuti kegiatan akademik sesuai dengan ketentuan di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Selain mengikuti kegiatan akademik di Universitas Hasanuddin sebaik-baiknya, penulis juga mengikuti kegiatan di luar akademik dan bergabung di *Hasanuddin English Community* pada 29 Maret, 2023. Dan menjadi *Member of Public Relation Division* di kepengurusan *Hasanuddin English Community* periode 2022/2023. Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, penulis aktif mengikut berbagai kegiatan seminar di tingkat regional, nasional, hingga internasional, menjadi mentor/asisten mata kuliah Kewirausahaan, APPAS, dan Manajemen Usahatani, serta memperoleh prestasi sebagai Juara 2 lomba Poster BENIH (Bincang-Bincang Islami Tentang Pertanian Di Tengah Pandemi) dan Juara Harapan 1/Finalis 4 besar Bussines Plans Essay Competition di Universitas Negeri Semarang tahun 2022. Dan dalam memperoleh pengalaman kerja, penulis pernah mengikuti program magang di Dinas Ketahanan Pangan Kota Makassar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin dengan judul “*Aplikasi Structural Equation Modelling Didalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Padi Di Kabupaten Bantaeng*” di bawah bimbingan Bapak Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec. dan Bapak Ir. Rusli M. Rukka, S. P., M. Si. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulisan skripsi sebagai tugas akhir ini telah penulis susun secara maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan skripsi sebagai pemenuhan tugas akhir ini. Untuk itu kami meyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan makalah ini.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penyusunan kalimat maupun tata bahasanya. Namun demikian, penulis telah berupaya dengan segala kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis menerima segala saran dan kritik yang bersifat membangun agar dapat tugas akhir penulis dapat menjadi lebih baik lagi.

Akhir kata penulis berharap skripsi yang telah disusun secara maksimal ini, dapat memberikan manfaat kepada pembaca.dan beberapa pihak lainnya terkait dengan kesejahteraan petani atau beberapa hal lain yang terkait dalam penulisan tugas akhir ini.

Makassar, 11 Agustus 2023

**Penulis,
Ariyadi Pratama**

PERSANTUNAN

Alhamdulillah rabbi 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang juga sebagai penugasan terakhir penulis dengan judul “***Aplikasi Structural Equation Modelling Didalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Padi Di Kabupaten Bantaeng***” tepat pada waktunya. Shalawat serta salam tak luput penulis limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para jajarannya, yang membimbing umatnya dari gelapnya zaman *jahiliyah* ke zaman terang benderang seperti sekarang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari berbagai kesulitan dan hambatan, namun atas bantuan dan dorongan berbagai pihak bagi secara materi dan moral, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya, dan penghargaan setinggi-tingginya secara istimewa dan dengan segala kerendahan hati penulis kepada Ayahanda **Maalaun Lamau** dan Ibunda **Nurul Chotimah** tersayang, tercinta, dan terhormat yang dengan segala kepenuhan hati dan kasih sayangnya yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, serta menuntun penulis hingga berada pada tahap saat ini dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan, dan keikhlasan hati yang dipadu dengan do'a yang senantiasa menjadi lentera penerang jalur menuju kesuksesan bagi penulis hingga saat ini. Saudari tercinta penulis **Adelia Setya Ramadhani** dan **Andini Trianingsih**, yang senantiasa selalu berada disisi penulis dalam memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis pun tak lupa, mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam penulisan skripsi ini:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec** selaku dosen pembimbing utama dan Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, S. P., M. Si** selaku dosen pembimbing pendamping yang telah membimbing penulis dengan sangat baik dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih telah membimbing penulis, dan memohon maaf sebesar-besarnya atas segala kekurangan penulis selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak **Prof. Ir. Muhammad Arsyad, S.P., M.Si., Ph.D.** dan Ibu **Ayu Anisa Amir, S.P., M.Si.** selaku dosen penguji yang telah memberikan ilmu, kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian atas peran serta dukungannya selama penulisan skripsi ini.
4. Ibu **Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si.** selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang senantiasa membimbing dengan sepenuh hati kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah memberikan ilmu, petunjuk, dan segala bentuk bimbingan selama menempuh masa perkuliahan di program studi ini yang senantiasa memberi manfaat bagi penulis baik selama penulisan skripsi dan diluar penulisan skripsi.

6. Staff Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Bapak **M. Rusli** dan Ibu **Fatima S.Pd**, yang telah membantu dan memberi kemudahan selama proses administrasi yang dibutuhkan penulis sejak penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian, hingga penyusunan tugas akhir.
7. Bapak dan Ibu Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng yang senantiasa memberi waktu dan tenaga selama proses pengambilan data pada penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu petani padi di Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng selaku responden pada penelitian ini yang telah menerima, membantu, serta memberikan informasi sedetil-detilnya kepada penulis sebagai bahan penelitian penulis.
9. **Maulida Nur Perdani Utami**, sebagai seseorang yang senantiasa memberikan waktu, semangat, dorongan moril, dan menjadi *reminder* bagi penulis selama penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan sebesar-besarnya karena dengan penuh perhatian, ketulusan, kesabaran, dan kasih sayang selama penulisan skripsi ini. Dan senantiasa bersedia menemani, mendengar keluh kesah, dan mendukung penulis dalam setiap lika-liku penulisan skripsi ini. *Thank you for always be the best for me.*
10. **Dirga Wirayudha**, sebagai seorang sahabat dan menjadi *a brother from another mother* bagi penulis. Selalu siap sedia ketika penulis butuhkan. Dan banyak hal lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah menjadi seorang sahabat yang *loyal*, kehadiranmu sebagai seorang sahabat menjadi *a step for a success* bagi penulis. *It's an honor for being your brother from another mother pal.*
11. **People of The Samlty Spimtom (Dirga, Faris, Rafly, Shafwan, Sultan, Ugha, Alwi, Yusuf, Meyer, Kevin, dan Alwi)** yang menjadi rekan SMA lelaki terbaik bagi penulis hingga sekarang, dan yang menciptakan warna lain di kehidupan masa SMA penulis.
12. Rekan-rekanku semasa kuliah **Aldy, Ibnu, Barak, Fathul, Gilang, dan Lainnya**. Terimakasih telah menjadi rekan terdekat bagi penulis selama masa perkuliahan dan membantu penulis selama penyusunan skripsi.
13. **Keluarga Besar Hasanuddin English Community (HEC)**, yang menjadi wadah bagi penulis dalam berorganisasi, meningkatkan kemampuan komunikasi penulis terutama dalam berbahasa inggris.
14. **Keluarga Besar Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Angkatan 2019 "ADH19ANA"**, yang menjadi teman seperjuangan penulis dalam menempuh masa perkuliahan sejak semester satu hingga saat ini, yang senantiasa memberikan penulis berbagai bantuan selama menjalani masa kuliah. *The memory will stay on.*

Dan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apapun kepada penulis yang tak mampu penulis sebutkan satu persatu. Semoga ucapan terima kasih ini dapat diterima, mohon maaf apabila ada kesalahan yang dilakukan penulis baik secara disengaja dan tidak disengaja. Demikianlah ucapan terima kasih penulis sampaikan, atas perhatian dan bantuannya penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
SUSUNAN PENGUJI	iv
DEKLARASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	viii
KATA PENGANTAR	ix
PERSANTUNAN	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 <i>Research Gap (Novelty)</i>	5
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Kegunaan Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Padi	9
2.2 Petani Padi.....	9
2.3 Kesejahteraan Petani.....	10
2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani	11
2.4.1 Faktor Produksi.....	11
2.4.2 Karakteristik Petani.....	11
2.4.3 Aktivitas Kelembagaan Pertanian.....	12
2.4.4 Aktivitas Pertanian.....	13
2.4.5 Aktivitas Non-Pertanian.....	14
2.5 Kerangka Pemikiran.....	14
III. METODE PENELITIAN	16
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	16
3.2 Metode Penelitian	16
3.2.1 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	16
3.2.2 Populasi dan Sampel	17
3.3 Metode Analisis	18
3.3.1 Analisis <i>Structural Equation Modelling</i> (SEM)	18
3.4 Batasan Operasional.....	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Identitas Responden.....	33
4.1.1 Usia	33
4.1.2 Jenis Kelamin	33
4.1.3 Pendidikan Terakhir	34

4.1.4 Jumlah Anggota Keluarga	35
4.1.5 Pengalaman Berusahatani.....	35
4.2 Analisis <i>Structural Equation Modelling</i> (SEM).....	36
4.2.1 Evaluasi Model Pengukuran.....	36
4.2.1.1 Uji <i>Convergent Validity</i>	36
4.2.1.2 Uji <i>Composite Reliability</i> dan <i>Cronbach's Alpha</i>	41
4.2.1.3 Uji <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	42
4.2.2 Evaluasi Model SEM	42
4.2.2.1 Uji Kecocokan Model SEM (<i>Goodness of Fit Model</i>).....	42
4.2.2.2 Uji Nilai <i>R-Square (R²)</i>	45
4.2.3 Uji Hipotesis Model.....	46
4.2.3.1 Pengujian Pengaruh Langsung	46
4.2.3.2 Pengujian Pengaruh Tidak Langsung	47
4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Bantaeng	49
4.3.1 Pengaruh Faktor Produksi terhadap Kesejahteraan Petani Padi	49
4.3.2 Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Kesejahteraan Petani Padi	52
4.3.3 Pengaruh Aktivitas Kelembagaan Pertanian terhadap Kesejahteraan Petani Padi.....	54
4.3.4 Pengaruh Aktivitas Pertanian terhadap Kesejahteraan Petani Padi	55
4.3.5 Pengaruh Aktivitas Non-Pertanian terhadap Kesejahteraan Petani Padi	56
V. KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Komoditas Padi di Kabupaten Bantaeng Tahun 2017-2021.....	2
Tabel 2.	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Komoditas Padi Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng Tahun 2017-2021.....	2
Tabel 3.	Keterangan Variabel-Variabel Diagram Jalur Pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modelling</i> dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Bantaeng, 2023.....	20
Tabel 4.	Definisi dan Pengukuran Indikator Variabel Pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modelling</i> dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Bantaeng, 2023.....	23
Tabel 5.	Keterangan dan Parameter Variabel-Variabel Diagram Jalur Pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modelling</i> dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Bantaeng, 2023.....	24
Tabel 6.	Parameter Pengukuran <i>Goodness of Fit</i> yang Dapat Diterima Pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modelling</i> dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Bantaeng, 2023.....	28
Tabel 7.	Rentang Usia Responden Pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modelling</i> dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Bantaeng, 2023....	33
Tabel 8.	Jenis Kelamin Responden Pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modelling</i> dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Bantaeng, 2023....	34
Tabel 9.	Pendidikan Terakhir Responden Pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modelling</i> dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Bantaeng, 2023.....	34
Tabel 10.	Jumlah Anggota Keluarga Responden Pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modelling</i> dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Bantaeng, 2023.....	35
Tabel 11.	Pengalaman Berusahatani Responden Pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modelling</i> dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Bantaeng, 2023.....	36
Tabel 12.	Tabel Uji <i>Convergent Validity</i> Pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modelling</i> dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Bantaeng, 2023.....	38
Tabel 13.	Tabel Uji <i>Convergent Validity</i> Setelah <i>Drop</i> Pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modelling</i> dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Bantaeng, 2023.....	40
Tabel 14.	Tabel Uji <i>Composite Reliability</i> Pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modelling</i> dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Bantaeng, 2023.....	41
Tabel 15.	Tabel Uji <i>Cronbach Alpha</i> Pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modelling</i> dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Bantaeng, 2023....	41

Tabel 16.	Tabel Uji <i>Average Variance Extracted</i> (AVE) Pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modelling</i> dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Bantaeng, 2023.	42
Tabel 17.	Tabel <i>Goodness of Fit</i> Model Pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modelling</i> dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Bantaeng, 2023.....	43
Tabel 18.	Tabel <i>Goodness of Fit</i> Model Setelah Modifikasi Indeks Pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modelling</i> Didalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Bantaeng, 2023.	44
Tabel 19.	Tabel Uji <i>R-Square</i> (R^2) Pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modelling</i> dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Bantaeng, 2023....	45
Tabel 20.	Tabel Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung Pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modelling</i> dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Bantaeng, 2023.	46
Tabel 21.	Tabel Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung Pada Penelitian Aplikasi <i>Structural Equation Modelling</i> dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Bantaeng, 2023.	48

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.** Kerangka Pemikiran Penelitian Aplikasi *Structural Equation Modelling* dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Bantaeng, 2023. 15
- Gambar 2.** Lokasi Penelitian Pada Penelitian Aplikasi *Structural Equation Modelling* dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Bantaeng, 2023. 16
- Gambar 3.** Diagram Skema Proses Pemodelan Diagram Jalur SEM Pada Penelitian Aplikasi *Structural Equation Modelling* dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Bantaeng, 2023..... 19
- Gambar 4.** *The Hybrid Model* Pada Penelitian Aplikasi *Structural Equation Modelling* dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Bantaeng, 2023. 20
- Gambar 5.** Kerangka Analisis Pada Penelitian Aplikasi *Structural Equation Modelling* dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Bantaeng, 2023. 30
- Gambar 6.** *Standardized Path Diagram* Menggunakan Aplikasi AMOS Pada Penelitian Aplikasi *Structural Equation Modelling* dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Bantaeng, 2023. 37
- Gambar 7.** *Standardized Path Diagram* Menggunakan Aplikasi AMOS Setelah *Drop* Pada Penelitian Aplikasi *Structural Equation Modelling* dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Bantaeng, 2023. 39
- Gambar 8.** *Standardized Path Diagram* SEM Setelah *Index Covariance Modification* Pada Penelitian Aplikasi *Structural Equation Modelling* dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Bantaeng, 2023. 44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	69
Lampiran 2. <i>Inputted Data</i> SEM Penelitian (Faktor Produksi)	79
Lampiran 3. <i>Inputted Data</i> SEM Penelitian (Karakteristik Petani)	82
Lampiran 4. <i>Inputted Data</i> SEM Penelitian (Aktivitas Kelembagaan Pertanian)	85
Lampiran 5. <i>Inputted Data</i> SEM Penelitian (Aktivitas Pertanian)	88
Lampiran 6. <i>Inputted Data</i> SEM Penelitian (Aktivitas Non-Pertanian)	91
Lampiran 7. <i>Inputted Data</i> SEM Penelitian (Kesejahteraan Petani)	94
Lampiran 8. Analisis SEM (Sebelum <i>Drop</i>)	97
Lampiran 9. Analisis SEM (Setelah <i>Drop</i>).....	102
Lampiran 10. Uji Reliabilitas (<i>Cronbach's Alpha</i>).....	107
Lampiran 11. Analisis SEM (Setelah <i>Drop</i> dan Modifikasi)	110
Lampiran 12. <i>Sobel Test</i> (https://quantpsy.org/sobel/sobel.htm).....	115
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian	116
Lampiran 14. Bukti Submit Jurnal	117

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran yang besar dalam menunjang taraf hidup masyarakat dan bernegara dengan sumbangan penyerapan tenaga mencapai 87,50% pada tahun 2019, dan juga menjadi sektor yang menunjang pertumbuhan ekonomi dan kegiatan perekonomian lainnya di era globalisasi (Ayu et al., 2014; BPS, 2019; Khairad, 2020; Kusumaningrum, 2019; Widyawati, 2017). Peran yang penting tersebut, membuat sektor pertanian menjadi sektor unggulan sehingga memerlukan pembangunan secara berkelanjutan guna mempertahankan eksistensi sektor ini yang menitikberatkan pada sektor pertanian untuk mengembangkan komoditas unggulan pertanian yang pada akhirnya petani merasakan keuntungan dari pendapatan yang dihasilkan guna mendukung keberlangsungan hidup dan kesejahteraan petani (Arham et al., 2019; Fadlina et al., 2013; Khairad, 2020; Mulyono & Munibah, 2016). Hal ini membutuhkan satu komoditas unggulan untuk dibudidayakan, dan padi menjadi komoditas yang tepat dalam hal pembangunan berkelanjutan ini agar ndapat meningkatkan ketahanan pangan dan harrga gabah yang memberi pengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani (Wahed, 2015).

Padi (*Oryza sativa*), merupakan jenis tanaman pangan yang menjadi sumber pangan bagi seluruh masyarakat dunia dan tergolong sebagai komoditas strategis dalam mendukung perekonomian dan ketahanan pangan negara, serta menjadi indikator yang dapat mencerminkan kemampuan suatu negara dalam mengelola perekonomiannya (Aji et al., 2014; Panuju et al., 2013). Optimalisasi produktivitas padi di lahan sawah, diyakini menjadi salah satu opsi dalam meningkatkan produksi gabah yang dalam aplikasinya dinilai sangat prospektif (Utami et al., 2016).

Sebagai sumber pangan masyarakat, padi memiliki salah satu sentra produksi di Indonesia yang juga turut berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan pokok beras masyarakat di dalam dan di luar negeri. Salah satu sentra produksi di Indonesia terletak di Provinsi Sulawesi Selatan (Arifin et al., 2022). Provinsi Sulawesi Selatan dalam pemenuhan kebutuhan pokok beras sebesar 10,15% dengan besaran produksi padi sawah dan ladang sebesar 5.795.206,00 ton dengan luas panen 1.159.702,00 ha, dengan produktivitas yang dapat mencapai 5,00 ton/ha (BPS-Provinsi Sulawesi Selatan, 2019).

Provinsi Sulawesi Selatan memiliki 12 kabupaten yang mendukung dan menunjang ketersediaan pangan beras yang dinilai memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap total produksi padi secara total di Provinsi Sulawesi Selatan, khususnya di Kabupaten Bantaeng

dengan adanya persentase pengeluaran per kapita dalam sebulan yang menunjukkan tanaman pangan padi memiliki persentase pengeluaran per kapita terbesar kedua pada tahun 2020 – 2021 sebesar 7,45% pada tahun 2020 dan 8,40% pada tahun 2021 dibawah kelompok makanan dan minuman jadi sebesar 16,03% pada tahun 2020 dan 13,89% pada tahun 2021 yang ditunjukkan pada Tabel 1 (Arifin et al., 2022; BPS Kabupaten Bantaeng, 2022a).

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Komoditas Padi di Kabupaten Bantaeng Tahun 2017-2021.

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2017	16.531,00	94.699,57	5,72
2018	18.093,20	91.702,01	5,07
2019	10.701,08	30.307,17	2,83
2020	10.253,13	30.213,60	2,95
2021	9.554,61	29.176,06	3,05

Sumber: BPS Kabupaten Bantaeng, 2022

Meski Kabupaten Bantaeng menjadi salah sentra produksi, salah satu kecamatan di dalamnya masih tergolong ke dalam suatu kecamatan dengan tingkat penduduk miskin terbanyak di Kabupaten Bantaeng, yakni Kecamatan Pa’jukukang yang mata pencaharian utamanya adalah sebagai petani (T. K. Sari, 2016). Tingkat kemiskinan inipun dinilai disebabkan oleh tingkat produksi komoditas pangan utama yakni padi atau beras yang cukup rendah, yang menyebabkan tingkat kesejahteraan keluarga petani padi berada di tingkat yang rendah. Adapun data terkait luas lahan panen, produksi, dan produktivitas padi di Kecamatan Pa’jukukang, Kabupaten Bantaeng pada tahun 2017 hingga tahun 2021 yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Komoditas Padi Kecamatan Pa’jukukang, Kabupaten Bantaeng Tahun 2017-2021.

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2017	4.651	26.295	56,54
2018	4.712	23.018	48,48
2019	3.849	18.848	48,82
2020	3.664	18.268	50,14
2021	4.582	22.967	50,12

Sumber: BPS Kabupaten Bantaeng, 2022

Data yang ditunjukkan pada Tabel 1 dan Tabel 2, menunjukkan adanya penurunan luas lahan sawah dari tahun ke tahun yang disertai dengan penurunan produksi padi, dan produktivitas yang fluktuatif pada tahun 2017 – 2021. Hal ini menunjukkan adanya penurunan kemampuan sektor pertanian Kabupaten Bantaeng dalam memproduksi padi. Adanya kejadian tersebut diperkirakan akan mempengaruhi kesejahteraan petani, dikarenakan ketika produksi beras mengalami penurunan, maka akan menyebabkan terjadinya kekurangan stok beras yang

menyebabkan harga beras mengalami peningkatan yang tidak dapat dihindari dan sangat mempengaruhi tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani (Gapari, 2021).

Permasalahan ini memiliki keterkaitan, dimana tingkat kesejahteraan petani dapat diukur dari struktur pendapatan, struktur pengeluaran, serta kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dan keluarganya (Martina & Praza, 2018). Terlebih lagi, kesejahteraan petani dinilai menjadi suatu hal yang perlu mendapatkan perhatian lebih, dikarenakan mayoritas masyarakat Indonesia bekerja menjadi petani serta memiliki peran yang besar dalam mendorong perekonomian Indonesia dengan meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani yang dimilikinya (Harinta, 2010).

Data yang ditunjukkan pada Tabel 1, diduga disebabkan oleh beberapa faktor seperti adanya kenaikan harga input yang digunakan dalam produksi beras, serta adanya kebijakan pemerintah dalam peningkatan produksi padi menjadi penyebab dari permasalahan yang terjadi di Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng, terutama adanya perubahan perilaku petani yang menunjukkan adanya perilaku negatif yang menyebabkan perubahan bahkan kerusakan lingkungan pada usahatani padi di Kabupaten Bantaeng (Fadlina et al., 2013; Gapari, 2021).

Selain itu, beberapa faktor eksternal lainnya berupa tenaga kerja atau sumber daya manusia, kegiatan kelembagaan pertanian, dan aktivitas kelembagaan pertanian lainnya, dinilai menjadi penyebab adanya perbedaan produksi pada kegiatan usahatani periode 2017-2021 (Anantanyu, 2011; Ariessi & Utama, 2017; Aumora et al., 2016). Faktor internal dan eksternal tersebut apabila dapat dipenuhi dan disalurkan dengan baik, diyakini dapat meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani padi yang pada akhirnya petani yang terlibat dapat menghasilkan pendapatan yang pada akhirnya dapat memenuhi salah satu indikator tercapainya kesejahteraan petani, yaitu kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan keluarganya (Martina & Praza, 2018). Sehingga menjadi suatu urgensi bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh faktor produksi, karakteristik petani, aktivitas kelembagaan pertanian, aktivitas usahatani, terhadap kesejahteraan petani padi.

Agar dapat mengetahui pengaruh yang diberikan dan seberapa besar pengaruh yang diberikan beberapa faktor tersebut terhadap kesejahteraan petani padi, maka penulis menggunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan *software Analysis of Moment Structure* (AMOS). *Structural Equation Modelling* (SEM) adalah teknik yang mencakup serangkaian metode analisis multivariat seperti analisis regresi, analisis faktor dan juga merupakan model dan metode statistik untuk analisis multivariat melalui pengujian hipotesis untuk mengeksplorasi lebih lanjut terkait dengan pengaruh faktor produksi, karakteristik petani, aktivitas kelembagaan pertanian, aktivitas usahatani, terhadap

kesejahteraan petani padi di Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng, (Lam & Maguire, 2012; Zhang et al., 2022). Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Aplikasi *Structural Equation Modelling* Didalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Padi Di Kabupaten Bantaeng”.

1.2 Rumusan Masalah

Pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa sektor pertanian memiliki peran yang sangat besar dalam mendorong perekonomian Indonesia, sehingga pembangunan berkelanjutan dibutuhkan guna mempertahankan eksistensi sektor ini. Pembangunan berkelanjutan ini ditempuh dengan cara mengembangkan komoditas unggulan pertanian yang pada akhirnya petani merasakan keuntungan dari pendapatan yang dihasilkan guna mendukung keberlangsungan hidup dan kesejahteraan petani. Dan komoditas yang diunggulkan dalam pembangunan berkelanjutan ini adalah komoditas padi.

Indonesia sebagai salah satu sentra produksi padi di dunia, melibatkan beberapa provinsi dan kabupaten, salah satunya di Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Meski menjadi salah satu kecamatan yang berkontribusi dalam pembanguana ini, tingkat kesejahteraan masih sangat rendah di Kecamatan Pa'jukukang yang ditandai dengan tingkat kemiskinan yang masih tinggi.

Di sektor pertanian di Kecamatan Pa'jukukang, penurunan luas lahan sawah dari tahun ke tahun yang disertai dengan penurunan produksi padi, dan produktivitas yang fluktuatif pada tahun 2017 – 2021. Hal ini menunjukkan adanya penurunan kemampuan sektor pertanian dalam memproduksi padi. Hal tersebut menyebabkan tingkat kesejahteraan petani setempat berada di tingkat yang rendah.

Dari data yang telah ditunjukkan, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti adanya kenaikan harga input, intervensi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan produksi padi yang berdampak negatif pada perubahan perilaku petani, aktivitas kelembagaan pertanian seperti penyuluh, kelompok tani, dan sebagainya, diyakini menjadi penyebab penurunan produksi dan produktivitas akibat dari tidak dipenuhinya beberapa faktor tersebut sesuai dengan kebutuhan dalam produksi suatu ushatani (Anantanyu, 2011; Ariessi & Utama, 2017; Aumora et al., 2016; Fadlina et al., 2013; Gapari, 2021). Adanya aktivitas pertanian dan non-pertanian pun diyakini menjadi penyebab dari rendahnya tingkat kesejahteraan petani di Kecamatan Pa'jukukang.

Faktor-faktor yang telah disebutkan di atas apabila dapat terpenuhi dan tersalurkan dengan baik, diyakini dapat meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani padi yang pada

akhirnya petani itu sendiri dapat menghasilkan pendapatan yang menjadi suatu indikator tercapainya kesejahteraan suatu petani (Martina & Praza, 2018). Berdasarkan uraian permasalahan di atas, adapun perumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor produksi mempengaruhi kesejahteraan petani padi di Kabupaten Bantaeng secara langsung dan tidak langsung?
2. Bagaimana karakteristik petani mempengaruhi kesejahteraan petani padi di Kabupaten Bantaeng secara langsung dan tidak langsung?
3. Bagaimana aktivitas kelembagaan pertanian mempengaruhi kesejahteraan petani padi di Kabupaten Bantaeng secara langsung dan tidak langsung?
4. Bagaimana aktivitas pertanian mempengaruhi kesejahteraan petani padi di Kabupaten Bantaeng secara langsung?
5. Bagaimana aktivitas non-pertanian mempengaruhi kesejahteraan petani padi di Kabupaten Bantaeng secara langsung?

1.3 Research Gap (Novelty)

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan petani padi, namun penggunaan variabel metode analisis yang digunakan hingga wilayah objek penelitian sangat bervariasi.

Penelitian oleh Syekh (2013) berjudul “Peran Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Komoditas dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Padi di Provinsi Jambi” mengamati bagaimana Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Komoditas berperan dalam meningkatkan kesejahteraan petani padi di Provinsi Jambi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan petani padi di Provinsi Jambi dalam skala besar. *Gap* pada penelitian ini, ditemukan bahwa penelitian ini tidak melakukan eksplorasi lebih lanjut dalam melihat pengaruh yang diberikan faktor produksi, karakteristik petani, aktivitas kelembagaan pertanian, aktivitas pertanian, dan aktivitas non-pertanian terhadap kesejahteraan petani padi, dan menggunakan metode analisis berbeda berupa Analisis Nilai Tukar Petani. Sebagai keterbaharuan dalam penelitian ini, penulis akan lebih lanjut mengeksplorasi pengaruh faktor-faktor yang tidak menjadi variabel pada penelitian di atas dan menggunakan metode analisis berbeda berupa *structural equation modelling* didalam melakukan analisis pengaruh.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Wahed (2015) berjudul “Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Ketahanan Pangan, dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Pasuruan” mengamati bagaimana luas lahan, produksi, ketahanan pangan serta

harga gabah dapat mempengaruhi kesejahteraan petani padi di Kabupaten Pasuruan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan, luas lahan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani padi dan menunjukkan hubungan yang positif, hal serupa pun ditemukan pada produksi, ketahanan pangan dan harga gabah. Namun peranannya saat ini dianggap semakin berkurang disebabkan menyusutnya lahan pertanian, yang juga berdampak pada kesejahteraan petani yang ikut menurun. *Gap* pada penelitian ini, ditemukan bahwa penelitian ini tidak melakukan eksplorasi lebih lanjut dalam melihat pengaruh yang diberikan faktor produksi (*input*), alat dan mesin pertanian, tenaga kerja, ketersediaan irigasi, modal, karakteristik petani, aktivitas kelembagaan pertanian, jenis tanaman yang ditanam petani, produktivitas usahatani, dan aktivitas non-pertanian terhadap kesejahteraan petani, dan terdapat perbedaan metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Sebagai keterbaharuan dalam penelitian ini, penulis akan lebih lanjut mengeksplorasi pengaruh faktor-faktor yang tidak menjadi variabel pada penelitian di atas terhadap kesejahteraan petani padi dan menggunakan metode analisis berbeda berupa *structural equation modelling* didalam melakukan analisis.

Hafizah (2019), dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Faktor Sosial Demografi, Lahan, dan Infrastruktur Terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Padi di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat”, mengamati bagaimana faktor sosial demografi, lahan, dan infrastruktur memiliki pengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani padi di Kecamatan Sirapit, Kabupaten Langkat. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan sosial demografi, lahan, dan infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani, sedangkan produktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kesejahteraan petani padi. *Gap* pada penelitian ini, ditemukan bahwa penelitian ini tidak melakukan eksplorasi lebih lanjut dalam melihat pengaruh yang diberikan faktor produksi (*input*), alat dan mesin pertanian, tenaga kerja, ketersediaan irigasi, modal, karakteristik petani, aktivitas kelembagaan pertanian, jenis tanaman yang dibudidayakan, tingkat produksi usahatani padi, pendapatan kotor petani padi, dan aktivitas non-pertanian terhadap kesejahteraan petani padi. Sebagai keterbaharuan dalam penelitian ini, penulis akan lebih lanjut mengeksplorasi pengaruh faktor-faktor yang tidak menjadi variabel pada penelitian di atas terhadap kesejahteraan petani padi.

Pada penelitian yang serupa, Rohimah dan Nenih (2021) dalam penelitiannya berjudul “Dampak Teknologi Perontok Padi Terhadap Kesejahteraan Petani Desa Rancakasumba Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung”, mengamati bagaimana teknologi perontok padi memiliki dampak terhadap kesejahteraan petani padi di Kecamatan Solokanjeruk,

Kabupaten Bandung. Hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa kondisi geografis, dampak teknologi perontok padi, dan kebijakan pemerintah secara serempak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani. *Gap* pada penelitian ini, ditemukan bahwa penelitian ini tidak melakukan eksplorasi lebih lanjut dalam melihat pengaruh yang diberikan faktor produksi (*input*), tenaga kerja, ketersediaan irigasi, luas lahan yang ditanami padi, modal, karakteristik petani, aktivitas kelembagaan pertanian, aktivitas pertanian, dan aktivitas non-pertanian terhadap kesejahteraan petani padi, dan menggunakan alat analisis berbeda yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebagai keterbaharuan dalam penelitian ini, penulis akan lebih lanjut mengeksplorasi pengaruh faktor-faktor yang tidak menjadi variabel pada penelitian di atas dan menggunakan metode analisis berbeda berupa *structural equation modelling* didalam melakukan analisis.

Dan pada penelitian yang dilakukan Razi & Wahyuni (2022) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Padi Sawah (*Oryza sativa*, L)”, yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, biaya produksi, dan pendidikan petani padi sawah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap kesejahteraan petani, variabel produksi berpengaruh nyata terhadap kesejahteraan petani, dan variabel pendidikan berpengaruh tidak nyata terhadap kesejahteraan petani padi sawah di Desa Sentang Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serang Bedagai. *Gap* pada penelitian ini, terdapat pada tidak dieksplorasi secara lebih lanjut pengaruh yang diberikan faktor produksi (*input*), usia, jumlah anggota keluarga, pengalaman berusahatani, aktivitas kelembagaan pertanian, jenis tanaman yang ditanam petani, produktivitas usahatani, pendapatan kotor, dan aktivitas non-pertanian terhadap kesejahteraan petani dan menggunakan metode analisis berbeda berupa analisis regresi linier berganda dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel penelitian terhadap kesejahteraan petani. Sebagai keterbaharuan dalam penelitian ini, penulis akan lebih lanjut mengeksplorasi pengaruh faktor-faktor yang tidak menjadi variabel pada penelitian di atas dan menggunakan metode analisis berbeda berupa *structural equation modelling* didalam melakukan analisis.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh faktor produksi terhadap kesejahteraan petani padi di Kabupaten Bantaeng secara langsung dan tidak langsung

2. Menganalisis karakteristik petani terhadap kesejahteraan petani padi di Kabupaten Bantaeng secara langsung dan tidak langsung
3. Menganalisis pengaruh aktivitas kelembagaan pertanian terhadap kesejahteraan petani padi di Kabupaten Bantaeng secara langsung dan tidak langsung
4. Menganalisis pengaruh aktivitas pertanian terhadap kesejahteraan petani padi di Kabupaten Bantaeng
5. Menganalisis pengaruh aktivitas non-pertanian dapat terhadap kesejahteraan petani padi di Kabupaten Bantaeng

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak petani, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi sekaligus evaluasi dalam hal penggunaan faktor-faktor produksi untuk dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka sebagai petani padi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi pentingnya faktor sosial demografi dan modal sosial dalam usahatani padi mereka.
2. Bagi instansi atau lembaga terkait, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi agar dapat lebih baik dan tepat dalam mengambil kebijakan untuk petani padi sehingga dapat menunjang peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani padi.
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangsih berupa tambahan ilmu dan wasasan guna menjadi sumber pelajaran bagi akademisi serta dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Padi

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.), merupakan tanaman pangan semusim dengan morfologi berbatang bulat dan berongga yang disebut jeramin, daun yang memanjang dengan ruas searah batang daun, dan memiliki perakaran serabut dengan batang utama dan anakan membentuk malai pada fase generatif (Monareh & Ogie, 2020). Secara jenis, padi dibedakan menjadi dua jenis yakni padi sawah, dan padi gogo (Monareh & Ogie, 2020)

Tanaman padi merupakan komoditas yang dibudidayakan dan memiliki posisi penting dalam kehidupan manusia karena mayoritas penduduk bumi bergantung pada komoditas padi dalam memenuhi kebutuhan primernya sebagai sumber bahan pangan (Utama & Zulman, 2015). Padi menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat Indonesia, karena sebagai sumber energi dan karbohidrat bagi mereka (Ningrat et al., 2021). Selain itu, padi juga merupakan tanaman yang paling penting bagi jutaan petani kecil yang ada di berbagai wilayah di Indonesia, mengingat tanaman komoditas merupakan tanaman yang strategis untuk dibudidayakan di berbagai wilayah (Ikhwan et al., 2013).

Selain menjadi komoditas utama yang dikonsumsi masyarakat Indonesia dan dunia, komoditas beras menjadi komoditas politik yang sangat strategis, sehingga produksi beras dalam negeri menjadi suatu tolak ukur ketersediaan pangan bagi Indonesia (Satria et al., 2017). Sehingga sudah bukan menjadi hal yang tidak biasa apabila pemerintah Indonesia sangat berupaya dalam meningkatkan produksi dan stabilitas harga beras.

Padi sebagai salah satu komoditas tanaman pangan yang hasil produksinya menjadi bahan makanan pokok paling utama bagi masyarakat Indonesia, saat ini pertumbuhan atau produksinya didorong dengan tingginya pertumbuhan penduduk (Sahara et al., 2022). Seiring pertumbuhan penduduk, maka produksi komoditas padi pun ditingkatkan dan sejalannya hal tersebut maka diperlukan bentuk antisipasi berupa beberapa kebijakan yang mendukung serta menguntungkan bagi beberapa pihak di sektor pertanian agar selama proses peningkatan produksi tidak mengalami kendala (Marwin et al., 2021).

2.2 Petani Padi

Secara umum, petani dapat didefinisikan sebagai seseorang yang pekerjaannya bercocok tanam. Definisi lain dipaparkan oleh Primada (2015), adalah seseorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, bunga, buah, dan lain sebagainya dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri

ataupun menjualnya kepada orang lain dan menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya.

Petani merupakan penduduk yang secara eksistensial mencurahkan waktu dan pikirannya dalam bercocoktanam dan mengambil keputusan dalam proses bercocok tanam, serta melakukan kegiatan dalam mengorganisasikan sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut pada bidang pertanian (Sukayat et al., 2019).

Secara spesifik, petani padi dasarnya merupakan pelaku yang melakukan usahatani padi yang dikeola berdasarkan kemampuan lingkungan fisik, biologis, dan sosial ekonomi sesuai dengan tujuan, kemampuan, dan sumberdaya yang dimiliki dalam menghasilkan atau memproduksi komoditas padi, sebagai komoditi penting dalam sektor pertanian tanaman pangan bagi masyarakat Indonesia (Masri & Prasodjo, 2021).

Adanya petani padi, berfungsi sebagai petani yang berfokus dalam memproduksi padi dan diklasifikasikan sebagai petani yang memiliki kemampuan khusus dalam bertani padi dan mampu menjaga stabilitas perekonomian mandiri dalam mendorong kesejahteraan keluarga petani padi (Kau, 2022).

2.3 Kesejahteraan Petani

Kesejahteraan, dapat didefinisikan sebagai sebuah tata kehidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, dan setiap warga dapat melakukan usaha dalam pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan mengedepankan tinggi Hak Asasi Manusia (Sukmasari, 2020).

Kesejahteraan petani, didefinisikan sebagai sebuah kondisi dimana petani mencapai taraf kualitas kehidupan, kedaulatan, dan kemandirian hidup yang lebih baik dari kegiatan pertanian yang dilakukan (Dahiri, 2022).

Kesejahteraan petani bisa terealisasi melalui pendapatan petani yang meningkat, minimnya terjadi kegagalan panen, produktivitas meningkat, dan harga gabah dibeli tinggi, sebaliknya faktor-faktor petani masih belum merasakan kesejahteraan adalah harga beli gabah rendah, kurangnya pasokan subsidi pupuk dan benih tanaman oleh pemerintah, tingginya angka impor, dan pinjaman yang sulit oleh petani (Keumala & Zainuddin, 2018).

Secara realita, beberapa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan petani sering mengalami kendala, seperti kondisi alam dan lingkungan yang dapat menghambat produksi serta menurunkan tingkat produktivitas yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dari petani akan usahatani yang dikelolanya (Rachmawaty et al., 2021).

2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani

2.4.1 Faktor Produksi

Di dalam proses produksi, faktor produksi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan produk yang dihasilkan, dan produk sebagai *output* atau hasil produksi dari proses produksi akan sangat bergantung dari faktor produksi sebagai *input* dalam suatu proses produksi dari suatu usahatani (Muin, 2017).

Faktor produksi, dasarnya dapat didefinisikan sebagai segala jenis *input* yang masuk ke dalam proses produksi dapat menghasilkan *output* yang dilibatkan dalam kegiatan produksi yang menghasilkan manfaat baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang atau secara singkat disebut sebagai proses mengubah *input* ke *output* (Kamal, 2020).

Menurut Simatupang et al., (2021), faktor produksi terdiri dari beberapa hal, diantaranya adalah pupuk, benih, pestisida, herbisida, alat dan mesin pertanian, tenaga kerja, lahan, dan modal. Faktor-faktor produksi yang disebutkan di atas, keperluannya harus disesuaikan dengan luas lahan yang akan ditanami suatu tanaman.

Faktor produksi sejatinya akan dapat mempengaruhi kesejahteraan petani. Hal ini dikemukakan oleh Andrias et al., (2017), dimana faktor produksi memiliki kedudukan dalam menentukan hasil atau *output* dari kegiatan usahatani. Diukur dari tingkat penggunaannya, hal tersebut dapat menentukan besar kecilnya produksi padi yang akan diperoleh dan produksi padi dapat menentukan besar kecilnya pendapatan petani yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan dari petani padi (Hartina et al., 2018; Saragih & Panjaitan, 2020). Dan faktor produksi pun dapat meningkatkan kesejahteraan petani padi karena meningkatnya biaya produksi yang dikeluarkan, maka hasil pengorbanan atas faktor produksi tersebut dinilai dapat meningkatkan pendapatan peetani padi yang pada akhirnya meningkatnya pendapat petani tersebut dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani padi (Atpriani et al., 2018; Pradnyawati & Cipta, 2021).

2.4.2 Karakteristik Petani

Karakteristik pada dasarnya adalah ciri tertentu dari individu untuk dapat dibedakan satu dengan lainnya baik dalam hal sikap maupun perilaku. Namun karakteristik yang sering digunakan untuk dapat membedakan satu sama lain adalah minat, jati diri, kepribadian, dan latar belakang sosial (Amir et al., 2019).

Secara spesifik, karakteristik petani dapat didefinisikan sebagai ciri khas seorang petani dalam berkegiatan usahatani yang sedang dikelolanya yang pada akhirnya karakteristik seorang

petani dapat diperkirakan dapat mempengaruhi kegiatan usahatannya baik secara produksi maupun produktivitas (R. W. Putri et al., 2015).

Adanya informasi secara spesifik mengenai karakteristik petani dapat memberikan keterangan akan kondisi petani dan potensi diri dalam mengembangkan usahatani yang sedang dikelolanya serta mendapat gambaran akan seorang petani dalam suatu usahatani yang sedang dikelolanya (I. N. Dewi et al., 2014). Dalam hal ini, karakteristik petani terdiri dari usia, jumlah anggota keluarga, pendidikan terakhir, serta pengalaman berusahatani.

Karakteristik petani, dinilai dapat mempengaruhi kesejahteraan petani. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hendrayana et al., (2020), dimana karakteristik petani dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani, dimana dengan umur yang produktif disertai dengan pengalaman berusahatani yang lama, akan dapat meningkatkan pendapatan usahatani yang dikelola dan serta dianggap dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan petani. Karakteristik petani yakni tingkat pendidikan terakhir, dianggap menjadi suatu indikator penentu produktivitas kerja seseorang, sehingga semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula pendapatan seseorang yang juga berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraannya (Desanti & Ariusni, 2021; Saptanno, 2022; Suprpti, 2018). Dan karakteristik petani berupa lama bekerja atau pengalaman berusahatani, dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani karena semakin lama seseorang berusahatani, maka semakin tinggi pula pendapatan yang akan didapatkan oleh seorang petani yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraannya (Ariska & Prayitno, 2019; D. A. Putri & Setiawina, 2013).

2.4.3 Aktivitas Kelembagaan Pertanian

Secara definisi, kelembagaan pertanian adalah bentuk norma atau kebiasaan yang terstruktur dan terpola serta dipraktekkan secara terus menerus dalam memenuhi kebutuhan suatu kelompok anggota masyarakat yang terkait dengan penghidupan masyarakat, dari bidang pertanian terutama di pedesaan (Nashwari et al., 2016).

Adanya aktivitas kelembagaan pertanian, dasarnya menjadi suatu sarana yang digunakan petani atau masyarakat desa sebagai sebuah alat atau media, yang dapat menunjang proses kerja dari suatu usahatani yang sedang dikelola seorang petani (Yuniati et al., 2017). Dalam hal ini, kelembagaan pertanian terdiri dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), Kelompok Tani, Pasar, dan Koperasi Tani.

Aktivitas kelembagaan pertanian, dasarnya tidak dapat dilepaskan dari upaya pemenuhan kebutuhan petani dan pengembangan sistem agribisnis dan juga dalam memberi kontribusi positif untuk mengeliminir permasalahan-permasalahan dalam mengelola usahatani di sektor pertanian (Prasetyo & Ekowati, 2013).

Adanya aktivitas kelembagaan pertanian, dianggap dapat mempengaruhi kesejahteraan petani. Hal ini dikemukakan oleh Suchatiningsih & Waridin (2015), dimana kelembagaan pertanian memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, dan pendukung gerak usaha petani yang berkaitan dengan pengelolaan usahatani yang dalam penerapannya dapat membentuk kapasitas petani yang lebih baik lagi didalam mengelola usahatani. Yang pada akhirnya, pendapatan petani dapat meningkat dan juga kesejahteraan petani dapat meningkat. Selain itu, kelembagaan pertanian memiliki kontribusi untuk meningkatkan kapabilitas seorang petani dalam meningkatkan usahatannya, yang pada akhirnya dengan meningkatnya kapabilitas seorang petani dalam mengelola usahatannya, maka pendapatan petani tersebut pun mengalami peningkatan yang berdampak terhadap tingkat kesejahteraan seorang petani (Ahmar et al., 2016; Fahmariza et al., 2021; Ratna et al., 2023). Dan kelompok tani sebagai bagian dari kelembagaan pertanian, pun dianggap memiliki peran bagi petani, sebagai suatu kelompok belajar, kelompok dalam kerjasama, penyedia unit produksi, dan penerapan teknologi informasi yang akan berdampak pada usahatani yang dikelola dan berdampak pada pendapatan yang menjadi indikator dalam menentukan tingkat kesejahteraan petani padi (Mawarni et al., 2017; Pramono & Yuliawati, 2022).

2.4.4 Aktivitas Pertanian

Aktivitas pertanian, secara umum didefinisikan sebagai kegiatan pemanfaatan sumberdaya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan-bahan industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya (Aryawan et al., 2013). Selain itu, aktivitas pertanian didefinisikan sebagai kegiatan petani dalam mengoperasikan dan mengkombinasikan berbagai faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, dan modal sebagai dasar bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatani berupa tanaman sehingga memberikan hasil yang maksimal (Paulus et al., 2015).

Aktivitas pertanian, juga dikenal dengan sebutan kegiatan usahatani. Dimana secara definisi, usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan berproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian (Amili et al., 2020).

Aktivitas pertanian atau kegiatan usahatani, dinilai dapat mempengaruhi kesejahteraan petani. Hal ini dikemukakan oleh Alfrida & Noor (2017), dimana dikemukakan bahwa tingginya tingkat pendapatan usahatani yang dihasilkan dari aktivitas pertanian baik usahatani padi maupun non-usahatani padi, akan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan petani, mengingat tingkat kesejahteraan petani dapat diukur dari tingkat pendapatan petani tersebut. Adanya aktivitas usahatani yang secara spesifik pada tingkat produksi usahatani padi, bahwa

hal tersebut memberikan pengaruh terhadap usahatani padi, dimana dengan tingginya angka produksi maka dapat mempengaruhi *total revenue* atau total penerimaan dari seorang petani yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani padi (Andrias et al., 2017; Emalia et al., 2021; Riyono & Juliansyah, 2018).

2.4.5 Aktivitas Non-Pertanian

Dasarnya, aktivitas non-pertanian merupakan jenis pekerjaan petani selain menjadi petani yang dijalankan oleh petani guna mendapatkan pendapatan tambahan guna meningkatkan kesejahteraan keluarganya (Wehantouw et al., 2018).

Petani pada dasarnya mengambil pekerjaan selain petani, disebabkan kebutuhan keluarga yang cukup fluktuatif. Sumber pendapatan dari kegiatan pertanian, khususnya tanaman pangan bersifat musiman dan menghasilkan pendapatan hanya saat-saat panen, sedangkan pekerjaan selain pertanian penghasilannya dapat diperoleh setiap bulannya sesuai dengan beban pekerjaan yang dilalui (Tulangow et al., 2017).

Meski pekerjaan selain petani dapat menguntungkan bagi petani, hal ini justru dapat menyebabkan kerugian di sektor pertanian, dimana perpindahan tenaga kerja dari petani menjadi non-petani terjadi secara terus menerus sehingga terjadi kelangkaan tenaga kerja di sektor pertanian yang mana dapat membuat ketahanan pangan menjadi tidak stabil akibat dari kurangnya tenaga kerja di sektor pertanian (Akbar & Gunawan, 2018; Utomo, 2014)

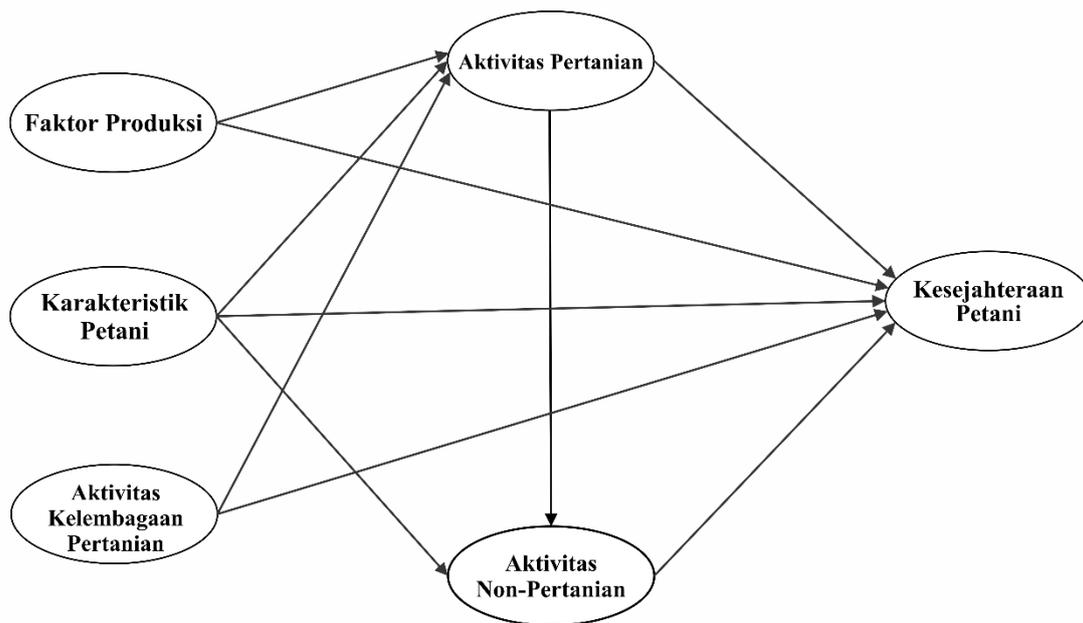
Meski demikian, aktivitas non-pertanian atau pekerjaan petani selain menjadi petani, dinilai dapat mempengaruhi kesejahteraan petani. Hal ini dikemukakan oleh Mudatsir (2021), dimana dengan adanya pendapatan seorang petani dari pekerjaan lain sebagai petani, dinilai dapat meningkatkan pendapatan petani atau dapat dikatakan bahwa dengan adanya pendapatan atau bekerjanya petani selain sebagai petani, maka tingkat kesejahteraan dapat ditingkatkan.

2.5 Kerangka Pemikiran

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani terutama petani padi, terdapat beberapa faktor yang sangat mempengaruhi tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani padi yang mana dalam penelitian ini difokuskan kepada lima aspek yang diyakini dapat mempengaruhi kesejahteraan petani padi yakni faktor produksi, karakteristik petani, aktivitas kelembagaan pertanian, aktivitas pertanian, dan aktivitas non-pertanian.

Beberapa penelitian terdahulu terkait hal ini, memuat bahwa adanya dampak negatif dari perilaku petani yang memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan petani hingga kualitas lingkungan pada masa pembangunan pertanian (Fadlina et al., 2013). Selain itu, data yang telah dipaparkan sebelumnya, memuat adanya luas lahan, tingkat produksi, dan

produktivitas yang fluktuatif yang akan menyebabkan turunnya hingga berkurangnya stok beras, yang berakhir kepada kenaikan harga beras yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani (Gapari, 2021). Dan pengaruh aktivitas kelembagaan pertanian seperti aktivitas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), kelompok tani, koperasi tani dan pasar penjualan hasil pertanian serta aktivitas pertanian dan aktivitas non-pertanian yang dinilai dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan petani padi (Anantanyu, 2011; Ariessi & Utama, 2017; Aumora et al., 2016). Berdasarkan hal tersebut, secara sistematis kerangka pemikiran pada penulisan skripsi ini, ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian Aplikasi *Structural Equation Modelling* dalam Menganalisis Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Bantaeng, 2023.